

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menurut Nasution (2005:4) didasarkan pada dua alasan yaitu:

Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya proses dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

Lebih lanjut Nasution (2005:5) pendekatan kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Moleong (2004 : 4) bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif memfokuskan penelitiannya terhadap fenomena masalah-masalah atau kejadian alamiah tanpa dimanipulasi pada peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.

Dengan demikian peneliti dapat mengetahui permasalahan di kelas dan diuraikan secara deskriptif disertai dengan data-data yang memperkuat temuan yang ada.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh atau memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian.

Arikunto (2008:3) menyatakan bahwa Salah satu tipe penelitian kualitatif di bidang pendidikan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pemilihan model penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa masalah pembelajaran yang terjadi yakni dapat diatasi melalui alternative penelitian tindakan kelas.

Dengan Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengarah atau menunjukkan pengertian yaitu tempat/lokasi penelitian yang terdapat dalam lokasi itu, dan kegiatan yang

dapat diamati atau observasi (Nasution, 2003:44). Adapun tempat/lokasi penelitian yang akan dilaksanakan berlokasi di SMP Negeri I Cigudeg Jln. Raya Cigudeg km 38 Desa Papanggungan Kec. Cigudeg Kab. Bogor. Adapun pengambilan lokasi penelitian di SMP Negeri tersebut karena penulis mempunyai alasan bahwa SMP Negeri 1 Cigudeg memiliki permasalahan pembelajaran yang harus segera dipecahkan, diantaranya keadaan kelas yang pasif dalam belajar, model dan metode yang digunakan masih bersigat konvensional, media pembelajaran yang kurang menarik, serta tidak ada bentuk-bentuk keaktifan siswa yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru pendidikan kewarganegaraan, dan siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Cigudeg dengan jumlah siswa 42 orang siswa, dengan rincian 20 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan.

Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi, subjek dalam penelitian yakni menurut pengamatan dan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan pada observasi awal peneliti temukan bahwa penguasaan keterampilan siswa yaitu kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, kemampuan dalam menganalisis, dan merespon serta pemecahan terhadap berbagai persoalan atau kasus yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan atau materi pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan atau materi pembelajran

serta dalam pemberian argumentasi baik pada saat pembelajaran PKn berlangsung maupun dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru di kelas VIII.2 termasuk rendah jika dibandingkan dengan kelas lain.

C. Prosedur pelaksanaan Penelitian

Sebelum sampai pada tahap pengumpulan data serta analisis data maka terlebih dahulu penelitian menguraikan segala sesuatunya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Persiapan tersebut yaitu:

1. Tahap persiapan Penelitian

Tahapan ini disebut juga sebagai tahap pra penelitian. Pada tahap ini, penulis mulai menentukan objek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan studi pendahuluan ke SMP Negeri I Cigudeg Kab. Bogor pada hari senin, tanggal 11 Oktober 2010 dengan maksud untuk mengidentifikasi terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan untuk diteliti. Langkah selanjutnya mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Untuk melihat keabsahannya, selanjutnya judul skripsi diseminarkan dihadapan dosen untuk mendapatkan masukan, koreksi, dan sekaligus perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi, yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan SK dan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu diadakan studi pendahuluan yaitu dengan melakukan wawancara, baik dengan guru, siswa, maupun observasi di kelas, yaitu:

1. Wawancara dengan guru mata pelajaran PKn untuk memperoleh informasi mengenai jalannya proses pembelajaran di kelas.
2. Wawancara dengan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalamannya dalam belajar PKn.
3. Observasi kelas untuk melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung
4. Mengadakan pertemuan balikan antara peneliti dengan guru mitra untuk menentukan jadwal penelitian, mempersiapkan RPP, menentukan materi pelajaran, dan mempersiapkan media pembelajaran.

Setelah melakukan observasi awal maka selanjutnya yang dilakukan dalam persiapan penelitian ini adalah:

1. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin pada tanggal 22 Desember 2010 untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS UPI pembedan Dekan I untuk disampaikan kepada Rektor UPI. Permohonan izin penelitian dengan menyerahkan proposal penelitian, kwitansi SPP, serta foto copy KTM.
2. Pembantu Rektor I mengeluarkan surat izin dengan nomor 0047/H.40/PL/2011 Pada tanggal 17 Januari 2011 untuk disampaikan kepada Badan kesatuan Perlindungan Masyarakat Kota Bandung
3. Kepada Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Kota Bandung mengeluarkan surat Izin dengan

nomor 070/36/MHS/HAL tanggal 19 januari 2011 untuk disampaikan kepada kepala Sekolah SMPN I Cigudeg

4. Kepala sekolah SMP Negeri I Cigudeg memberikan izin untuk mengadakan penelitian di kelas VIII.2

Setelah izin diperoleh, peneliti melanjutkan pada proses penjajakan kaitannya dengan pihak responden (guru mitra dan siswa di SMPN I Cigudeg). Disamping itu peneliti tidak lupa mempersiapkan berbagai instrument yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan sebagainya. Selanjutnya setelah semuanya siap sesuai dengan perencanaan bersama guru mitra dan peneliti maka penelitian siap untuk dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan perbincangan non formal dengan guru dan melakukan wawancara pertama tentang penerapan model pembelajaran studi kasus di kelas serta permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Kemudian peneliti mensosialisasikan penerapan model pembelajaran studi kasus untuk membantu kesulitan guru di kelas. Guru mitra dan peneliti sepakat untuk menerapkan model pembelajaran studi kasus dengan langkah-langkah, silabus, RPP yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti dan guru mitra merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu di kelas VIII.2 dengan jumlah siswa 42 orang, serta

membicarakan penempatan jadwal pelajaran. Setelah disepakati, maka jam mata pelajaran yang digunakan adalah pada jam ke 2 sebelum jam istirahat.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan model pembelajaran studi kasus untuk meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran PKn. kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran studi kasus dalam pembelajaran dikelas. Kurang lebih selama dua bulan dengan menggunakan beberapa siklus.

D. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis yang terdiri atas empat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi penelitian tindakan kelas haruslah dipahami bukanlah sebagai langkah-langkah statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kemmis & Mc taggart dalam Arikunto, 2008:74). Keempat kegiatan ini disebut dengan alur penelitian tindakan kelas dan menjadi ciri umum yang membedakan antara penelitian tindakan kelas dengan jenis penelitian yang lainnya. Tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Rencana Tindakan

Perencanaan yaitu rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran PKn pada saat rencana tindakan peneliti membuat silabus dan RPP dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi yaitu format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran studi kasus.

Rencana tindakan dilakukan antara peneliti dan guru mitra untuk menentukan jadwal penelitian, materi materi pembelajaran, dan mempersiapkan RPP sedangkan pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial yakni sesuai dengan karakteristik penelitian, bahwa rencana tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan (Wariatmadja, 2005: 98).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu praktik pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. catatan ini akan sangat berguna pada saat mengawali kegiatan analisis terhadap apa yang terjadi di kelas.

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran, pengambilan atau pengumpulan data, lembar observasi,

dokumentasi, dan catatan lapangan (*field note*). Selain itu, peneliti tidak menentukan beberapa siklus yang harus dicapai akan tetapi apakah tujuan penelitian tercapai dikelas VIII.2 yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dikelas dengan menggunakan model pembelajaran studi kasus.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran studi kasus yang menggunakan pedoman observasi atau lembar pengamatan yang telah dibuat peneliti. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adanya perubahan yang terjadi dalam pembelajaran dengan model pembelajaran studi kasus.

4. Refleksi

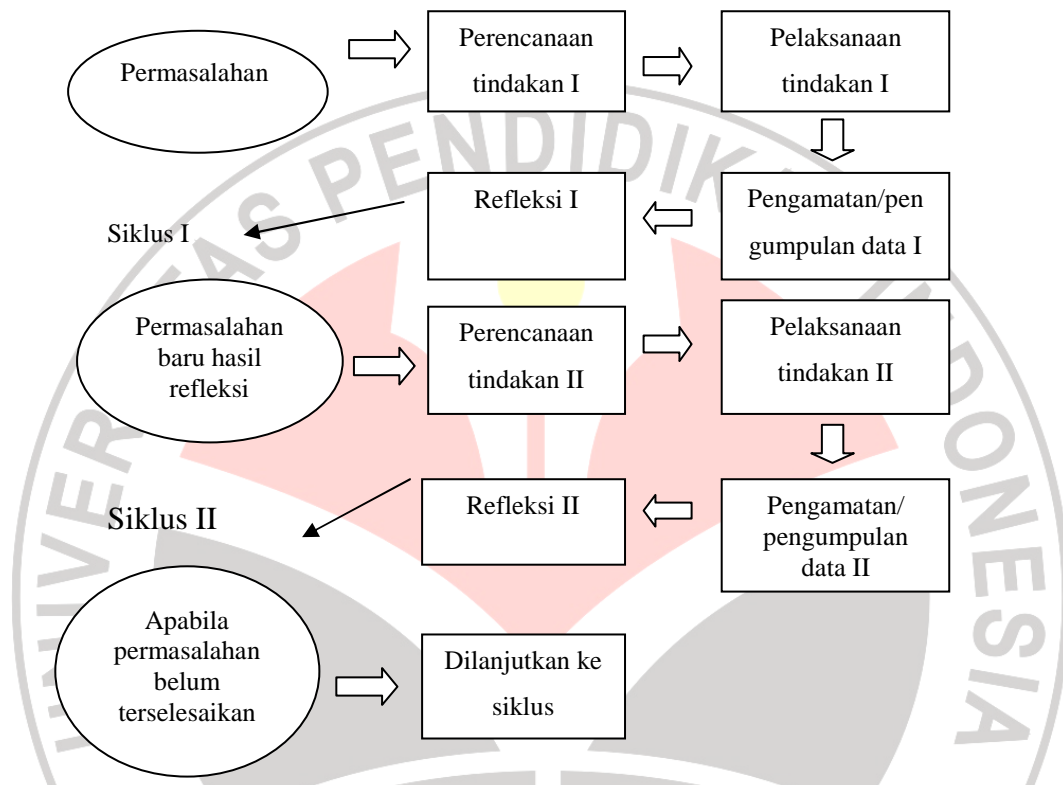
Tahap refleksi ini dilakukan atas hasil observasi yang telah dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan model pembelajaran studi kasus. Dalam tahap refleksi ini, hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis, selain itu di analisis pula hasil evaluasi diri siswa dan wawancara dikumpulkan serta dianalisis.

Pada tahap refleksi peneliti dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dikerjakan.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal, penulis melaksanakan penelitian ini sebanyak beberapa siklus. Secara sistematis

model pengembangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini peneliti gambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Kemmis dan Taggart (Arikunto 2008:74)



E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan representatif dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat, dimana peneliti bertindak sebagai instrument utama (*key instrument*) yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*).

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Lofland

(dalam Moleong, 2006:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto dan statistik. Untuk memperoleh data, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan. Adapun pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung peneliti terhadap objek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung (Sukmadinata, 2005:220). Observasi sebagai alat pengumpulan data banyak dilakukan untuk mengukur tingkah laku responden atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti berdasarkan panduan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Wawancara

Teknik ini dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual untuk memperoleh data dari individu yang dilaksanakan secara individual. (Sukmadinata, 2005:216). Sedangkan wawancara diartikan oleh Moleong (2002:335) sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik ini diperlukan dalam mengungkapkan pandangan, pemahaman, persepsi dan masalah-masalah yang akan peneliti gali. wawancara yang dilakukan yaitu dengan teknik terstruktur yaitu peneliti sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu.

Objek wawancara yaitu siswa kelas VIII.2 dan guru mitra yang menjadi objek penelitian. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, opini dan persepsi guru dan siswa terhadap penerapan model ini.

3. Catatan lapangan (*field Note*)

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006:209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dan dalam penelitian kualitatif.

Nasution (1996:92) mengemukakan bahwa “catatan lapangan terdiri atas dua bagian, yakni (1) deskripsi, yaitu tentang apa yang sesungguhnya kita amati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang kita lihat, dengar atau amati dengan indera kita.

Dalam penelitian ini peneliti mempelajari Pokok-Pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar dan lain-lain tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama penelitian berlangsung. Catatan ini bermanfaat sebagai data konkrit yang dapat menunjang hipotesis kerja, penentu derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

4. Studi dokumentasi

Dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari data-data yang berhubungan dengan masalah perilaku disiplin siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di masyarakat.

Studi dokumentasi ini dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, studi dokumentasi sangat membantu dalam melengkapi data yang masih kekurangan juga berguna untuk menguji kebenaran dari suatu peristiwa yang digali melalui teknik lainnya misalnya teknik wawancara.

Studi dokumen yang peneliti ambil yaitu berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus, RPP, laporan tugas siswa, catatan tentang siswa, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam belajar, serta foto-foto atau rekaman dalam proses belajar.

5. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142). Merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2005:220).

Angket diberikan kepada siswa, diperlukan untuk membantu melengkapi lembar observasi dalam hal mengukur partisipasi belajar serta keaktifan belajar siswa dan masukan untuk perbaikan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran studi kasus.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Data direduksi melalui pembuatan abstrak. Moleong (2004:190) menyatakan bahwa “abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya”. Langkah selanjutnya adalah penyusunan dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

2. Analisis Data dan Validasi Data

1. Analisis data

Analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses pelaksanaannya dimulai sesudah meninggalkan lapangan, sebab jika pelaksanaan analisis baru dimulai ketika penelitian selesai maka akan sangat merepotkan penulis. Hal ini juga sesuai yang dikemukakan Nasution (1998:129) bahwa “dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis”.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004:126) menyatakan bahwa:

Analisis data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Caranya melalui kategorisasi

data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal artinya pengumpulan data dan analisis data berlangsung sejak awal.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif adalah:

1) Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan tersebut harus direduksi terlebih dahulu, dirangkum, dipilih hak-hal yang pokok, yang difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau pola untuk memudahkan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan dilapangan, dimana dapat dicari kembali apabila peneliti memerlukannya.

2) Display data

Dalam langkah ini, peneliti membuat semacam matrik, grafik, *networks* dan *charts*, yang berguna bagi peneliti dalam memberikan gambaran keseluruhan data yang diperoleh dan juga mempermudah dalam mengambil keputusan.

3) Mengambil kesimpulan dari verifikasi

Dari keseluruhan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan dan kesimpulan tersebut harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

2. Validasi Data

Validasi data berguna untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya yang ada dalam dunia nyata. Ada beberapa validasi data dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins (Wiriatmadja, 2008:168-171) tahapan dalam validasi data dilakukan melalui:

1) Tringualisasi data

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang timbul dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Menurut Elliot dalam tringualisasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).

2) *Member check*

Yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dan angket dari narasumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiriaatmadja, 2005:168).

3) *Audit trail*

Yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam model atau prosedur yang dipakai pada saat penelitian, dan dalam mengambil kesimpulan. *Audit trail* juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya.

4) *Expert opinion*

Yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang professional di bidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahapan akhir dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing).

5) *Key respondents review*

Yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang hendak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

3. Interpretasi

Setelah data dikumpulkan, diseleksi dikelompokkan serta diperiksa keabsahannya, tahap selanjutnya adalah dilakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian untuk memberikan makna terhadap data-data yang diperoleh, sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Menurut Sudjana (1998:77)

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
3. Menganalisis hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa dengan cara menghitung rata-rata setiap tindakan
4. Mendeskripsikan hasil observasi aktifitas guru dan siswa berdasarkan analisis di atas
5. Menganalisis pendapat siswa dengan cara menghitung rata-rata dan persentase tiap kategori untuk setiap tindakan.

